

# Pengaruh Transparansi Informasi dalam Rantai Pasok terhadap Kecepatan Pengambilan Keputusan, Kinerja Logistik, dan Kepercayaan Mitra Bisnis (Studi pada PT Unilever Indonesia Tbk. Pabrik Makassar)

Mahfudnurnajamuddin<sup>1\*</sup>, Serlin Serang<sup>2</sup>, I Gede Pratiaksa Ardanugraha<sup>3</sup>

Email korespondensi : [mahfud.nurnajamuddin@umi.ac.id](mailto:mahfud.nurnajamuddin@umi.ac.id)

<sup>1\*2,3</sup>Universitas Muslim Indonesia, Makassar

## Abstrak

Transparansi informasi dalam rantai pasok memainkan peran krusial dalam meningkatkan kecepatan pengambilan keputusan, kinerja logistik, dan kepercayaan mitra bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transparansi informasi dalam rantai pasok terhadap tiga variabel tersebut di PT Unilever Indonesia Tbk. (Pabrik Makassar). Menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini melibatkan 50 responden yang terdiri dari manajer dan staf yang bekerja di bagian rantai pasok, logistik, dan pengadaan. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecepatan pengambilan keputusan memiliki pengaruh paling dominan terhadap transparansi informasi dalam rantai pasok, diikuti oleh kepercayaan mitra bisnis dan kinerja logistik yang juga berkontribusi secara signifikan. Hal ini menegaskan bahwa perusahaan yang memiliki sistem pengambilan keputusan yang cepat dan berbasis data real-time, hubungan bisnis yang kuat, serta logistik yang efisien, cenderung memiliki tingkat transparansi yang lebih tinggi dalam rantai pasoknya. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan keterbukaan informasi dengan mempercepat proses pengambilan keputusan, membangun kepercayaan yang lebih baik dengan mitra bisnis, serta mengadopsi teknologi digital dalam sistem logistiknya guna menciptakan rantai pasok yang lebih responsif dan kompetitif.

**Kata Kunci:** *Ransparansi Informasi, Rantai Pasok, Kecepatan Pengambilan Keputusan, Kinerja Logistik, Kepercayaan Mitra Bisnis*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, transparansi informasi dalam rantai pasok menjadi salah satu tantangan utama bagi perusahaan di berbagai sektor industri. Ketidakefektifan dalam berbagi informasi dapat menyebabkan gangguan dalam rantai pasok, meningkatkan ketidakpastian operasional, serta menghambat pengambilan keputusan yang cepat dan akurat. Gangguan rantai pasok global yang terjadi akibat pandemi COVID-19, krisis geopolitik seperti perang dagang antara AS dan China, serta ketidakstabilan ekonomi telah menunjukkan betapa pentingnya keterbukaan informasi dalam mengelola logistik dan membangun kepercayaan dengan mitra bisnis (Ivanov & Dolgui, 2021).

Salah satu isu utama dalam rantai pasok global saat ini adalah kurangnya visibilitas dan keterbukaan data antara pemasok, produsen, dan distributor. Dalam banyak kasus, perusahaan masih bergantung pada sistem manual atau silo informasi, di mana setiap entitas dalam rantai pasok menyimpan data secara independen tanpa koordinasi yang baik (Christopher, 2020). Hal ini memperlambat proses pengambilan keputusan, menyebabkan ketidaktepatan dalam perencanaan produksi, dan mengurangi efisiensi logistik. Perusahaan yang memiliki transparansi informasi yang rendah cenderung mengalami keterlambatan pengiriman, stok berlebih atau kekurangan bahan baku, serta peningkatan biaya operasional (Choi, Wallace, & Wang, 2022). Selain itu, adopsi teknologi digital seperti Internet of Things (IoT), blockchain, dan big data analytics telah menjadi solusi utama untuk meningkatkan transparansi dalam rantai pasok. Namun, banyak perusahaan masih mengalami kendala dalam penerapannya, baik karena kurangnya investasi dalam teknologi, resistensi organisasi, maupun keterbatasan keahlian dalam mengelola data (Tiwari, Wee, & Daryanto, 2022). Fenomena ini mencerminkan adanya gap antara potensi teknologi digital dalam meningkatkan transparansi informasi dan kenyataan di lapangan, di mana banyak perusahaan masih menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan sistem informasi mereka dengan mitra bisnis secara real-time (Dubey et al., 2021).

Dalam konteks kinerja logistik, transparansi informasi memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi pengiriman barang, mengurangi risiko keterlambatan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan (Queiroz, Telles, & Bonilla, 2020). Kurangnya keterbukaan dalam berbagi data antara pemasok, distributor, dan perusahaan logistik sering kali menyebabkan kesalahan dalam perencanaan transportasi, meningkatkan biaya logistik, dan menghambat efisiensi operasional (Wang, Gunasekaran, Ngai, & Papadopoulos, 2016). Dari perspektif kepercayaan mitra bisnis, keterbukaan informasi juga menjadi faktor utama dalam membangun hubungan yang solid dalam rantai pasok. Kepercayaan antara pemasok dan produsen dapat terhambat jika terdapat ketidaksesuaian informasi mengenai ketersediaan bahan baku, jadwal produksi, atau kebijakan harga (Liu & Chiu, 2021). Dalam situasi ini, perusahaan yang menerapkan transparansi tinggi dalam berbagi data cenderung memiliki hubungan bisnis yang lebih kuat, kolaboratif, dan berkelanjutan (Bag, Gupta, Kumar, & Sivarajah, 2020). Dengan melihat berbagai fenomena dan tantangan yang terjadi saat ini, penting bagi perusahaan untuk meningkatkan transparansi informasi dalam rantai pasok guna mempercepat pengambilan keputusan, meningkatkan kinerja logistik, dan membangun kepercayaan jangka panjang dengan mitra bisnis. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami

bagaimana keterbukaan informasi dapat dioptimalkan serta bagaimana teknologi digital dapat membantu perusahaan dalam mencapai rantai pasok yang lebih efisien dan responsif terhadap dinamika pasar global.

Kepercayaan dan Komitmen dalam Rantai Pasok Penelitian yang dilakukan oleh Bernard (2011) meneliti faktor kualitas hubungan dalam rantai pasok dan menemukan bahwa kepercayaan dan keterbukaan informasi merupakan aspek kunci dalam membangun kerja sama yang efektif antara perusahaan dan mitranya. Hal ini diperkuat oleh Munizu (2017) yang menyatakan bahwa komitmen dan kepercayaan dalam rantai pasok memiliki dampak langsung terhadap efisiensi operasional dan kinerja logistik. Studi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi informasi dalam rantai pasok, semakin baik kinerja logistik yang dicapai oleh perusahaan. Kolaborasi dan Berbagi Informasi dalam Supply Chain Lebih lanjut, Majid & Dwiyanto (2017) meneliti pengaruh hubungan jangka panjang, berbagi informasi, kepercayaan, dan integrasi proses terhadap kinerja supply chain. Hasil penelitian mereka menegaskan bahwa perusahaan yang berbagi informasi secara terbuka dengan mitra bisnis mereka dapat meningkatkan responsivitas dalam rantai pasok. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Abdullah & Musa (2014) menemukan bahwa kepercayaan dan berbagi informasi dalam supply chain memiliki dampak yang signifikan terhadap komitmen hubungan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi informasi tidak hanya meningkatkan efisiensi rantai pasok tetapi juga memperkuat loyalitas dan hubungan jangka panjang antara perusahaan dan pemasok atau distributor.

Transparansi Informasi dan Kinerja Supply Chain Penelitian oleh Wu, Chuang, & Hsu (2014) menyoroti bahwa berbagi informasi yang akurat dan real-time antara mitra rantai pasok dapat meningkatkan kinerja operasional dan mempercepat proses pengambilan keputusan. Namun, Fachrizal (2016) mengidentifikasi bahwa dalam beberapa kasus, distorsi informasi dalam rantai pasok dapat menghambat efektivitas berbagi data, yang mengarah pada ketidakpastian dalam pengelolaan inventaris dan logistik. Ini menunjukkan bahwa meskipun transparansi informasi penting, kualitas dan keakuratan informasi yang dibagikan juga harus dipertimbangkan dalam rantai pasok. Kerjasama dan Komunikasi dalam Supply Chain Dalam aspek kerjasama rantai pasok, penelitian oleh Latuconsina & Sariwating (2020) mengungkapkan bahwa hubungan yang kolaboratif antar mitra bisnis dalam rantai pasok dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menurunkan biaya logistik. Sementara itu, Mamad & Ouazzani Chahdi (2013) menyoroti peran komunikasi dalam mengurangi ketidakpastian dalam rantai pasok, menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan sistem komunikasi yang lebih terbuka dan berbasis data real-time dapat mempercepat

pengambilan keputusan dan meningkatkan kinerja logistik. Implementasi Supply Chain Management dan Efisiensi Logistik Dalam penelitian terbaru, Nanda et al. (2024) meneliti implementasi supply chain management dan menemukan bahwa transparansi dalam pengelolaan rantai pasok dapat meningkatkan efisiensi distribusi dan mengurangi keterlambatan logistik. Hal ini didukung oleh penelitian Mubaroq & Sumarauw (2014) yang menyoroti bahwa perusahaan dengan sistem rantai pasok yang lebih transparan cenderung memiliki pengambilan keputusan yang lebih cepat dan strategi logistik yang lebih adaptif terhadap perubahan pasar.

Meskipun penelitian mengenai rantai pasok telah banyak dilakukan, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang dapat dijadikan dasar untuk studi lebih lanjut terkait pengaruh transparansi informasi terhadap kecepatan pengambilan keputusan, kinerja logistik, dan kepercayaan mitra bisnis. Sejumlah penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Anisa et al. (2025) dan Mubaroq & Sumarauw (2024) telah membahas bagaimana supply chain management berperan dalam meningkatkan efisiensi logistik, namun masih terbatas dalam mengkaji bagaimana keterbukaan informasi dapat mempercepat pengambilan keputusan strategis. Selain itu, penelitian oleh Fadhiela & Safrika (2023) menyoroti peran supply chain dalam menghubungkan inovasi dan kinerja operasional, tetapi tidak secara spesifik mengulas bagaimana transparansi informasi memengaruhi hubungan dan kepercayaan antar mitra bisnis dalam rantai pasok.

Dalam aspek kepercayaan dalam rantai pasok, penelitian yang dilakukan oleh Bernard (2011) dan Munizu (2017) menunjukkan bahwa kepercayaan dan komitmen berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional, tetapi penelitian ini masih terbatas dalam mengidentifikasi bagaimana transparansi informasi berperan dalam membangun hubungan jangka panjang dengan mitra bisnis. Lebih lanjut, studi oleh Abdullah & Musa (2014) membahas bagaimana berbagi informasi dapat meningkatkan hubungan bisnis dalam supply chain, tetapi penelitian ini tidak mengukur dampaknya terhadap kecepatan pengambilan keputusan dan stabilitas kolaborasi dalam jangka panjang. Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan transparansi informasi dalam rantai pasok masih belum banyak dieksplorasi dalam penelitian terdahulu. Yudhistira et al. (2024) telah mengkaji pengembangan sistem informasi dalam industri logistik, tetapi belum membahas bagaimana penerapan teknologi seperti IoT dan blockchain dapat mempercepat pengambilan keputusan dan mengurangi ketidakpastian dalam rantai pasok. Demikian pula, Erni (2023) berfokus pada inovasi berbasis rantai pasok, tetapi belum meneliti bagaimana keterbukaan informasi dapat menjadi faktor utama dalam meningkatkan inovasi dan efisiensi distribusi.

Dalam konteks kecepatan pengambilan keputusan dalam rantai pasok, Majid & Dwiyanto (2017) menemukan bahwa information sharing dan trust memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja SCM, namun penelitian ini belum secara spesifik membahas bagaimana keterbukaan informasi memengaruhi pengambilan keputusan strategis di level operasional dan manajerial. Nanda et al. (2024) dalam penelitiannya mengenai implementasi SCM untuk meningkatkan efisiensi logistik juga tidak secara eksplisit mengukur hubungan antara transparansi informasi dan pengambilan keputusan dalam menghadapi perubahan pasar yang dinamis. Secara keseluruhan, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa transparansi informasi memiliki peran penting dalam rantai pasok, tetapi masih terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diteliti lebih lanjut. Belum banyak studi yang menghubungkan secara langsung antara transparansi informasi dengan kepercayaan mitra bisnis dan kecepatan pengambilan keputusan, serta minimnya kajian tentang bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk meningkatkan keterbukaan informasi dalam rantai pasok. Selain itu, masih sedikit penelitian yang mengidentifikasi secara empiris bagaimana keterbukaan informasi dapat mengurangi ketidakpastian operasional, meningkatkan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan logistik, serta memperkuat hubungan jangka panjang dengan mitra bisnis. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk mengisi gap ini, terutama dalam memahami bagaimana keterbukaan informasi dalam rantai pasok dapat dioptimalkan guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis di era digital.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transparansi informasi dalam rantai pasok terhadap kecepatan pengambilan keputusan, kinerja logistik, dan kepercayaan mitra bisnis di PT Unilever Indonesia Tbk. (Pabrik Makassar). Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey melalui kuesioner sebagai instrumen utama pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah manajer dan staf yang bekerja di departemen rantai pasok, logistik, dan pengadaan di PT Unilever Indonesia Tbk. (Pabrik Makassar). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, di mana responden yang dipilih adalah individu yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses rantai pasok dan memiliki akses terhadap informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh transparansi informasi



dalam rantai pasok terhadap masing-masing variabel dependen. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi kriteria statistik yang valid.

### Hasil Penelitian

Pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Kecepatan Pengambilan Keputusan (X1), Kinerja Logistik(X2), Kepercayaan Mitra Bisnis(X3) terhadap Transparansi Informasi dalam Rantai Pasok dengan melihat nilai F-hitungnya. Adapun hasil pengujian secara serempak, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

ANOVA <sup>b</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.071	3	5.024	85.930	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.689	46	.058		
	Total	17.760	49			

a. Predictors: (Constant), Kecepatan Pengambilan Keputusan, Kinerja Logistik, Kepercayaan Mitra Bisnis

b. Dependent Variable: Transparansi Informasi dalam Rantai Pasok

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi yang sangat tinggi. Berdasarkan tabel ANOVA, nilai F-hitung sebesar 85.930 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, yang berada di bawah ambang batas 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel Kecepatan Pengambilan Keputusan, Kinerja Logistik, dan Kepercayaan Mitra Bisnis berpengaruh signifikan terhadap Transparansi Informasi dalam Rantai Pasok. Selain itu, total Sum of Squares sebesar 17.760, dengan nilai Regression Sum of Squares sebesar 15.071 dan Residual Sum of Squares sebesar 2.689, menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam Transparansi Informasi dalam Rantai Pasok dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini. Sementara itu, Mean Square dari regresi sebesar 5.024 jauh lebih besar dibandingkan Mean Square residual sebesar 0.058, yang menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki tingkat kecocokan yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kecepatan Pengambilan Keputusan, Kinerja Logistik, dan Kepercayaan Mitra Bisnis secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Transparansi Informasi dalam Rantai Pasok di PT Unilever Indonesia Tbk. (Pabrik Makassar). Hal ini menunjukkan bahwa

peningkatan dalam aspek-aspek tersebut akan berkontribusi terhadap keterbukaan informasi dalam rantai pasok, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas hubungan bisnis dalam perusahaan.

Besarnya kontribusi yang diberikan dari variabel, Kecepatan Pengambilan Keputusan (X1), Kinerja Logistik(X2), Kepercayaan Mitra Bisnis(X3) terhadap kinerja Transparansi Informasi dalam Rantai Pasok. Perolehan nilai determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Hasil pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 <sup>a</sup>	.849	.839	.24179

Hasil Model Summary menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat kecocokan yang sangat baik dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R (Koefisien Korelasi) sebesar 0.921 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (Kecepatan Pengambilan Keputusan, Kinerja Logistik, dan Kepercayaan Mitra Bisnis) dengan variabel dependen (Transparansi Informasi dalam Rantai Pasok) sangat kuat. Nilai ini mendekati 1, yang berarti bahwa ketiga variabel independen memiliki hubungan yang erat dengan variabel dependen. Nilai R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0.849 menunjukkan bahwa 84.9% variasi dalam Transparansi Informasi dalam Rantai Pasok dapat dijelaskan oleh Kecepatan Pengambilan Keputusan, Kinerja Logistik, dan Kepercayaan Mitra Bisnis. Sisanya, 15.1%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0.839 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel, model tetap memiliki akurasi yang tinggi dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Terakhir, nilai Standard Error of the Estimate (SEE) sebesar 0.24179 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model. Semakin kecil nilai SEE, semakin baik model dalam memprediksi hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai SEE yang relatif rendah ini mengindikasikan bahwa model memiliki tingkat akurasi yang tinggi dalam memprediksi pengaruh Kecepatan Pengambilan Keputusan, Kinerja Logistik, dan Kepercayaan Mitra Bisnis terhadap Transparansi Informasi dalam Rantai Pasok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sangat kuat dalam menjelaskan hubungan antara transparansi informasi dalam rantai pasok dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang meningkatkan kecepatan pengambilan keputusan, efisiensi kinerja

logistik, dan kepercayaan mitra bisnisnya cenderung memiliki tingkat transparansi informasi yang lebih tinggi dalam rantai pasoknya.

Pengujian Hipotesis secara parsial ini digunakan untuk melihat pengaruh Kecepatan Pengambilan Keputusan (X1), Kinerja Logistik(X2), Kepercayaan Mitra Bisnis(X3) terhadap Transparansi Informasi dalam Rantai Pasok. Hasil pengujiannya dapat dilihat dari nilai t-hitungnya sebagai berikut :

Tabel 3 Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.390	.296		-1.316	.195
	Kemampuan	.484	.091	.480	5.335	.000
	Motivasi	.268	.102	.221	2.624	.012
	Disiplin	.357	.107	.319	3.325	.002

a. Dependent Variable: Transparansi Informasi dalam Rantai Pasok

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kecepatan pengambilan keputusan, kinerja logistik, dan kepercayaan mitra bisnis memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap transparansi informasi dalam rantai pasok. Berdasarkan nilai koefisien regresi, dapat disimpulkan bahwa kecepatan pengambilan keputusan memiliki pengaruh yang paling dominan dalam meningkatkan transparansi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin cepat sebuah perusahaan dalam mengambil keputusan strategis, semakin tinggi tingkat keterbukaan informasi yang terjadi dalam rantai pasoknya. Kemampuan dalam merespons perubahan pasar dengan cepat dapat memperlancar arus informasi antara pemasok, produsen, dan distributor, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan koordinasi operasional. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepercayaan mitra bisnis berperan penting dalam mendorong transparansi informasi dalam rantai pasok. Perusahaan yang memiliki hubungan bisnis yang kuat dengan mitranya cenderung lebih terbuka dalam berbagi informasi terkait produksi, pengiriman, dan inventaris, yang berkontribusi terhadap kelancaran operasional.

Dengan adanya kepercayaan yang tinggi, risiko ketidakpastian dalam rantai pasok dapat diminimalkan, memungkinkan semua pihak untuk bekerja sama secara lebih efektif. Sementara itu, kinerja logistik juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap transparansi informasi. Perusahaan dengan sistem logistik yang efisien cenderung memiliki alur informasi yang lebih baik, memungkinkan pemangku kepentingan dalam rantai pasok untuk memperoleh data yang akurat



dan tepat waktu guna meningkatkan koordinasi operasional. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa transparansi informasi dalam rantai pasok sangat bergantung pada kecepatan pengambilan keputusan, efektivitas sistem logistik, serta tingkat kepercayaan antar mitra bisnis. Dengan meningkatkan aspek-aspek ini, perusahaan dapat membangun rantai pasok yang lebih terbuka, responsif, dan kompetitif di tengah dinamika bisnis yang semakin kompleks.

### **Pembahasan Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi informasi dalam rantai pasok sangat dipengaruhi oleh kecepatan pengambilan keputusan, kinerja logistik, dan kepercayaan mitra bisnis. Kecepatan pengambilan keputusan memiliki pengaruh paling dominan, yang menandakan bahwa semakin cepat suatu perusahaan dalam mengambil keputusan strategis, semakin tinggi keterbukaan informasi dalam rantai pasoknya. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa proses pengambilan keputusan yang cepat dan berbasis data dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko keterlambatan dalam rantai pasok (Choi, Wallace, & Wang, 2022). Dengan adanya informasi yang transparan, perusahaan dapat lebih fleksibel dalam menyesuaikan strategi produksi, distribusi, serta pengelolaan inventaris untuk menghadapi perubahan permintaan pasar. Kepercayaan mitra bisnis juga memiliki peran signifikan dalam meningkatkan transparansi informasi dalam rantai pasok. Perusahaan yang memiliki hubungan bisnis yang kuat dengan mitra cenderung lebih terbuka dalam berbagi informasi terkait ketersediaan bahan baku, jadwal produksi, hingga strategi distribusi. Hal ini mendukung teori yang menyatakan bahwa kepercayaan dalam rantai pasok dapat meningkatkan keterbukaan informasi serta memperlancar kolaborasi antar mitra bisnis (Dubey et al., 2021). Dengan adanya kepercayaan yang tinggi, risiko informasi yang terdistorsi atau tidak akurat dapat diminimalkan, sehingga semua pihak dalam rantai pasok dapat bekerja sama dengan lebih efektif dan mengoptimalkan perencanaan logistik mereka. Selain itu, kinerja logistik juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap transparansi informasi. Perusahaan dengan sistem logistik yang efisien cenderung memiliki alur informasi yang lebih baik, memungkinkan seluruh pemangku kepentingan dalam rantai pasok untuk memperoleh data yang akurat dan tepat waktu. Hasil ini selaras dengan penelitian Queiroz, Telles, & Bonilla (2020) yang menyebutkan bahwa rantai pasok dengan sistem logistik yang baik akan memiliki tingkat transparansi informasi yang lebih tinggi, sehingga dapat mengurangi risiko ketidakseimbangan pasokan dan permintaan. Dengan

sistem logistik yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan koordinasi antara pemasok dan distributor, mengurangi keterlambatan dalam distribusi, serta mempercepat respons terhadap perubahan pasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa transparansi informasi dalam rantai pasok bukan hanya bergantung pada adopsi teknologi digital, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti efisiensi pengambilan keputusan, efektivitas sistem logistik, serta kepercayaan yang terjalin antara mitra bisnis. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu lebih fokus dalam mempercepat proses pengambilan keputusan dengan berbasis data yang akurat dan real-time, meningkatkan efisiensi logistik dengan sistem yang terintegrasi, serta membangun hubungan bisnis yang lebih kuat dengan pemasok dan distributor guna menciptakan rantai pasok yang lebih transparan dan responsif terhadap tantangan industri.

### **Simpulan dan Saran**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi informasi dalam rantai pasok sangat dipengaruhi oleh kecepatan pengambilan keputusan, kinerja logistik, dan kepercayaan mitra bisnis, di mana kecepatan pengambilan keputusan memiliki pengaruh paling dominan dalam meningkatkan keterbukaan informasi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin cepat suatu perusahaan dalam mengambil keputusan strategis, semakin tinggi tingkat transparansi yang terjalin dalam operasional rantai pasoknya. Selain itu, kepercayaan mitra bisnis juga berperan penting dalam meningkatkan keterbukaan informasi, karena hubungan yang solid antara pemasok, produsen, dan distributor dapat menciptakan aliran informasi yang lebih akurat dan terpercaya. Kinerja logistik yang optimal juga berkontribusi terhadap keterbukaan informasi dengan memastikan koordinasi yang lebih baik dan perencanaan distribusi yang efisien. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar perusahaan meningkatkan keterbukaan informasi dalam rantai pasok dengan mengoptimalkan proses pengambilan keputusan berbasis data real-time, memperkuat hubungan bisnis dengan mitra rantai pasok untuk membangun kepercayaan jangka panjang, serta mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dalam sistem logistik dan alur informasi. Dengan menerapkan strategi ini, perusahaan dapat menciptakan rantai pasok yang lebih transparan, responsif, dan kompetitif di era industri yang semakin dinamis.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, Z., & Musa, R. (2014). *The Effect of Trust and Information Sharing on Relationship Commitment in Supply Chain Management*. [PDF]. Retrieved from <https://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/24352/BAB%20II.pdf?isAllowed=y&sequence=2>
- Bag, S., Gupta, S., Kumar, S., & Sivarajah, U. (2020). Examining the role of big data and predictive analytics on sustainable business development. *Journal of Business Research*, 112, 234-247.
- Bernard, S. F. (2011). *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kualitas Hubungan terhadap Kinerja Rantai Pasokan (Studi Kasus pada PT. Industri Jamu Cap Jago Semarang)*. [PDF]. Retrieved from <https://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/24352/BAB%20II.pdf?isAllowed=y&sequence=2>
- Choi, T. M., Wallace, S. W., & Wang, Y. (2022). Big data analytics in operations and supply chain management: Theories, applications, and future research directions. *Production and Operations Management*, 31(4), 1234-1250.
- Christopher, M. (2020). *Logistics & Supply Chain Management*. Pearson Education.
- Dubey, R., Gunasekaran, A., Bryde, D. J., & Papadopoulos, T. (2021). Supply chain resilience and digitalization: The impact of artificial intelligence and blockchain technology. *International Journal of Production Research*, 59(11), 3210-3228.
- Fachrizal. (2016). *Pengaruh Information Sharing terhadap Kinerja Rantai Pasok Dimoderasi oleh Variabel Distorsi Informasi*. [PDF]. Retrieved from <https://eprints.untirta.ac.id/13824/2/Buku%20Digital%20-%20KERJASAMA%20DAN%20BERBAGI%20INFORMASI%20DALAM%20KINERJA%20RANTAI%20PASOKAN.pdf>
- Ivanov, D., & Dolgui, A. (2021). A digital supply chain twin for managing the disruption risks and resilience in the era of Industry 4.0. *Production Planning & Control*, 32(9), 775-788.
- Latuconsina, F., & Sariwating, R. (2020). *Pengaruh Kerjasama terhadap Kinerja Manajemen Rantai Pasok*. [PDF]. Retrieved from <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/9124/1/FULL%20SKRIPSI.pdf>
- Liu, K. P., & Chiu, W. (2021). Supply Chain 4.0: The impact of supply chain digitalization and integration on firm performance. *International Journal of Logistics Research and Applications*, 24(3), 223-245.
- Majid, M., & Dwiyanto, B. (2017). *Analisis Pengaruh Long-Term Relationship, Information Sharing, Trust, dan Process Integration terhadap Kinerja Supply Chain Management (Studi pada Industri Knalpot di Purbalingga)*. [PDF]. Retrieved from



<https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/24352/BAB%20II.pdf?isAllowed=y&sequence=2>

Mamad, A., & Ouazzani Chahdi, F. (2013). *Peran Komunikasi dalam Mengurangi Ketidakpastian dalam Kolaborasi Rantai Pasok*. [PDF]. Retrieved from <https://journal.iteba.ac.id/index.php/logistica/article/download/438/229/2395>

Mubaroq, R. M., & Sumarauw, J. (2014). *Analisis Kritis tentang Pengelolaan Rantai Pasokan dalam Konteks Globalisasi*. [PDF]. Retrieved from <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jimt/article/download/4496/4613/4645>

Munizu, M. (2017). *Pengaruh Kepercayaan, Komitmen, dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Rantai Pasokan (Studi Kasus IKM Pengolah Buah Markisa di Kota Makassar)*. [PDF]. Retrieved from <https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/24352/BAB%20II.pdf?isAllowed=y&sequence=2>

Nanda, A., et al. (2024). *Implementasi Supply Chain Management untuk Meningkatkan Kinerja Logistik Perusahaan*. [PDF]. Retrieved from <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/download/25469/8959/66495>

Queiroz, M. M., Telles, R., & Bonilla, S. H. (2020). Industry 4.0 and digital supply chain capabilities: A framework for understanding digitalization challenges. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 31(5), 1003-1020.

Tiwari, S., Wee, H. M., & Daryanto, Y. (2022). The role of artificial intelligence in supply chain management: A systematic review. *Journal of Business and Logistics*, 33(2), 98-115.

Wang, Y., Gunasekaran, A., Ngai, E. W., & Papadopoulos, T. (2016). Big data analytics in logistics and supply chain management: Certain investigations for research and applications. *International Journal of Production Economics*, 176, 98-110.

Wu, L., Chuang, C.-H., & Hsu, C.-H. (2014). *Information Sharing and Collaborative Behaviors in Enabling Supply Chain Performance: A Social Exchange Perspective*. [PDF]. Retrieved from <https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/24352/BAB%20II.pdf?isAllowed=y&sequence=2>